



## Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Firda Meliawati Putri<sup>2</sup>, Dinar Sulis Al Saepi<sup>3</sup>, Nabila Azzahra Chandra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

---

### Abstract

Received: 24 November 2023  
Revised : 04 Desember 2023  
Accepted: 10 Desember 2023

*Mutual Cooperation is an attitude of togetherness to achieve a goal. The purpose of this study was to see whether the school had implemented a mutual cooperation attitude to students. The method used in this research is literature study, which collects data from several references. The results that can be achieved from this observation are expected to be able to apply the attitude of mutual cooperation to students, which is important because the attitude of mutual cooperation is one of the applications of Pancasila.*

**Keywords:** *Mutual Cooperation, Elementary School, Pancasila.*

(\*) Corresponding Author: [firdamputri12@gmail.com](mailto:firdamputri12@gmail.com)

**How to Cite:** Sunaryati, T., Putri, F. M., Saepi, D. S. A., & Chandra, N. A. (2023). Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10441011>.

---

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk negara dengan beragam suku, budaya, agama, adat istiadat, dan bahasa. Setiap daerah memiliki karakteristik unik, yang dapat dilihat dalam gaya hidup individu. Namun, perbedaan-perbedaan ini dapat bergabung. Berdasarkan dengan "Bhinneka Tunggal Ika" yang merupakan semboyan negara, yang punya makna berbeda namun tetap sama.

Menurut falsafah Pancasila manusia merupakan makhluk yang diciptakan mempunyai naluri, akhlak, cara berpikir dan sadar atas keberadaannya dengan lingkungan, alam semesta serta Sang Pencipta. Kesadaran yang manusia miliki mampu menumbuhkan naluri untuk mempertahankan keberadaannya serta lingkungan yang ia tinggali dari generasi ke generasi (Sumarsono, 2007).

Pancasila merupakan suatu pedoman bagi setiap warga Indonesia untuk kehidupan yang baik. Salah satu nilai Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia" merupakan makna yang terdapat dalam Pancasila yang tidak bisa lepas dari individu warga Indonesia. Persatuan Indonesia merupakan sikap kebersamaan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Penerapan nilai Pancasila dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Salah satu contoh dari nilai Pancasila ketiga ini yang dapat diterapkan kepada peserta didik sekolah dasar yaitu gotong royong.

Karakter gotong-royong meliputi nilai-nilai kerja sama, saling membantu, bersikap sukarelawan, anti diskriminasi dan memiliki sikap kebersamaan. Penerapan karakter ini dalam aktifitas pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Hal inilah yang menjadi fokus penerapan nilai-nilai karakter gotong-royong melatih siswa untuk berempati terhadap sesama dan lingkungannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis observasi yang dilakukan ini yaitu menggunakan metode studi literatur yang merupakan proses pengumpulan data pada penelitian yang bersumber dari beberapa referensi yaitu artikel jurnal, buku, informasi bersumber dari internet serta bahan ajar lainnya. Dibentuk dari hasil analisis data yang relevan dan faktual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program sikap gotong royong pada peserta didik ini dilakukan bukan tanpa alasan. Dengan perkembangan masa dan juga zaman karakter generasi saat ini mulai layu juga runtuh dengan adanya perubahan gaya belajar serta gaya hidup yang semakin maju (Susilowati dan Prasetyaningtyas, 2019; Juliandar, 2020). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan sikap gotong royong kepada peserta didik di sekolah dasar sangatlah penting. Karena dimulai dari sekolah dasar siswa harus diajarkan bagaimana cara menerapkan sikap gotong royong di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Termasuk tanda untuk mewujudkan citra sebagai pelajar Pancasila yang tertulis dalam (Kemendikbud, 2017) adalah kerjasama atau gotong royong. Sifat kerjasama adalah salah satu identitas atau khas dari masyarakat Indonesia. Sifat inilah yang penting dan dapat dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Gotong royong atau sifat kerjasama ialah bentuk sikap atau perilaku yang dilakukan tanpa meminta balasan demi kepentingan bersama.

### **1. Gotong Royong**

Gotong royong ialah bentuk partisipasi yang termasuk sikap dari penerapan nilai Pancasila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Menurut Pudjiwati Sakjoyo yang menulis dalam bukunya Sosiologi Pedesaan menyatakan gotong-royong merupakan kebiasaan masyarakat saling membantu dalam berbagai bidang kegiatan sosial, baik berdasarkan kekerabatan, hubungan tetangga atau kepraktisan praktis, dan seperti kerjasama lainnya.

Sikap gotong royong perlu diterapkan kepada siswa sekolah dasar untuk membangun karakter Pancasila. Banyak hal yang dapat sekolah lakukan untuk menumbuhkan sikap gotong royong kepada peserta didik, diantaranya yaitu:

- a. Piket kelas, yaitu kegiatan rutin yang dibentuk oleh guru untuk membersihkan kelas bersama-sama, biasanya guru membuat kelompok piket untuk membersihkan kelas setiap hari, misalnya menyapu, merapihkan meja dan kursi, membersihkan kaca jendela dan lain-lain.
- b. Jum'at bersih, sama seperti piket kelas, tetapi dilakukan hanya pada hari jum'at.
- c. Kerja bakti, yaitu kegiatan yang dilakukan bersama untuk membersihkan suatu lingkungan sekitar.
- d. Musyawarah, yaitu kegiatan guna mencapai mufakat atau menyelesaikan suatu masalah dan mengambil keputusan bersama.
- e. Belajar kelompok, kegiatan belajar bersama agar tugas selesai dengan cepat.

### **2. Manfaat Gotong Royong**

Gotong royong adalah adat budaya di tanah air yang melibatkan kerja sama untuk mendapat tujuan bersama. Kegiatan gotong royong yang dilakukan bertujuan untuk membersihkan sekolah, membuat rasa nyaman bagi warga sekolah, dalam belajar mengajar. Kegiatan gotong royong ini dapat mengajarkan peserta didik menjadi makhluk

sosial, dan mengingatkan jika manusia adalah makhluk sosial yang bergantung dengan satu sama yang lainnya.

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik, yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan yang harmonis.
- b. Pekerjaan jadi lebih cepat selesai.
- c. Menumbuhkan rasa tolong-menolong.
- d. Menjaga persatuan.

Prinsip gotong royong dalam lingkungan pendidikan adalah yang paling penting dan harus ditekankan sedini mungkin. Karena karakter gotong royong adalah bentuk dari karakter yang perlu ditanamkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam perkembangan di masa depan. Peran gotong royong sangat penting, sehingga perlu ditanamkan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah sejak kecil. Prinsip gotong royong merupakan prinsip budi pekerti yang perlu dibudayakan. Di sekolah peran guru dalam menunaikan tugasnya adalah menyuruh, menyuruh, menyuruh anak didik agar pekerjaan itu selesai, dan kalau dikerjakan bersama-sama tidak memakan waktu lama. Prinsip ini selalu ditekankan oleh guru kepada siswa.

### **3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Gotong Royong Pada Siswa**

Pada upaya mempertahankan sikap gotong royong pada siswa bisa dilakukan dengan cara memasukan substansi dalam pembelajaran untuk memenuhi standar kompetensinya. Contohnya seperti melakukan langsung di kelas sehingga anak lebih bisa memiliki pandangan terkait gotong royong karena anak tidak hanya diberi teori tetapi juga diberi tindak nyata dari kegiatan ini. Seperti kegiatan yang terdapat pada penelitian yang berjudul Pengembangan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar oleh Desti Mulyani dkk, seperti pemberian pekerjaan rumah harian kepada siswa, pemberian tugas pameran, persiapan bermain di kelas, dll.

Setiap tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengimplikasikan nilai-nilai berupa kejujuran, bertanggung jawab, adil, menghargai antar individu dan lain-lain kepada semua muridnya, melalui kegiatan Pendidikan yang dilakukan dimanapun (luar ataupun dalam kelas). Yang merupakan peran penting pendidik saat pembelajaran, yaitu sebagai penilai, di mana mereka mengevaluasi dan memperbaiki semua sikap, perilaku, serta tindakan yang berkaitan dengan norma kehidupan positif dan negatif.

Program penguat Pendidikan karakter atau sikap yang dilakukan dengan berbasis kurikulum yang sudah tersedia seperti, menerapkan pada kebiasaan nilai-nilai dalam keseharian di sekolah terutama dalam hal gotong royong, melibatkan ekosistem sekolah, proses pembelajaran di dalam kelas harus secara terintegrasi dan harus selalu mempertimbangkan aturan, norma yang ada di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Gotong royong ialah ciri khas dari masyarakat Indonesia yang sudah ada pada sejak dahulu, dan menjadi salah satu tradisi di Indonesia. Selain itu, gotong royong adalah upaya kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Sikap gotong royong mengarah pada sikap setiap orang, dalam hal ini siswa. Muslich (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses mempelajari budaya dan masyarakat seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semangat kerja sama adalah sifat yang harus ditanamkan dan diterapkan dalam lingkungan sekolah. Jika sikap kerjasama ditanamkan dalam lingkungan sekolah, itu dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Siswa juga dapat menanamkan perilaku multikulturalisme dalam lingkungan sekolah. Siswa harus memiliki perspektif multikulturalisme karena mereka menghargai toleransi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I. (2017, Desember). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1456-1468.
- Emalasari, N. A., & Wulandari, I. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1560-1566.
- Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640-648.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-237.
- Nurdinti, I. (2022). Penanaman Nilai Gotong Royong Sebagai Pengamalan Sila Pancasila Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Sosial Knowledge Education*, 3(1), 23-28.
- Paolina, Z., Karimah, J., Vandini, D., Nuralisa, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1856-1860.
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020, April). Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ke-Tiga Pancasila Di Desa. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 13-19.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045 -4052.